



## FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANAK AIR PADANG

## FACTORS RELATED TO ANTENATAL CARE VISIT IN THE WORKING AREA OF ANAK AIR HEALTH CENTER IN PADANG CITY

Miftah Amalia Yasti<sup>1\*</sup>, Chyka Febria<sup>2</sup>, Liza Andriani<sup>3</sup>, Lisa Ernita<sup>4</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : miftah.amalia.y@gmail.com

### ABSTRAK

Tiga terlambat yang diketahui pada kunjungan ANC penyebab tingginya AKI. Kota Padang dengan 23 puskesmas target cakupan Bumil K4 adalah 100%, puskesmas Anak Air k4-nya hanya 77,4% dan wilayah kerjanya dengan penyumbang kasus AKI tertinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain crosssectional, dilakukan di 11 Posyandu Kenanga Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil TMIII berjumlah 53 orang. Sampel diambil secara total sampling dengan jumlah 43 orang. Pengambilan data dengan wawancara pada responden berpedoman pada kuesioner, teknik pengolahan data diolah secara komputerisasi dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian 28 responden (65,1%) tidak lengkap melakukan kunjungan ANC. Didapatkan 24 responden berpengetahuan rendah tidak lengkap melakukan kunjungan ANC (92,3%). Ketersediaan sarana ada 9 responden (64,3%) tidak lengkap pelaksanaan kunjungan ANC. Serta 23 responden (85,2%) yang kurang baik pelaksanaan konseling bidan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC. Disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dan konseling bidan terhadap kunjungan ANC sedangkan ketersediaan sarana tidak berhubungan terhadap kunjungan ANC.

Kata kunci: *Kunjungan ANC ; konseling ; sarana ; pengetahuan*

### ABSTRACT

*It was discovered that three late ANC visits were the cause of the high MMR. Padang City with 23 community health centers has a target coverage of Bumil K4 is 100%, the Anak Air K4 health center is only 77.4% and its working area is the highest contributor to MMR cases. The aim of the research is to find out the factors -what factors are related to ANC visits in the working area of the Anak Air Padang Health Center. This research is analytical with a cross-sectional design, carried out at 11 Posyandu Kenanga, Anak Air Padang Health Center Working Area. The research population was all 53 TMIII pregnant women. The sample was taken as a total sampling with a total of 43 people. The method of collecting data was by interviewing respondents based on questionnaires, data processing techniques were processed computerized using univariate and bivariate analysis. The results of the research were 28 respondents (65.1%) who had completed ANC visits. It was found that 24 respondents were knowledgeable. low, incomplete implementation of ANC visits (92.3%). Availability of facilities: 9 respondents (64.3%) incomplete implementation of ANC visits. As well as 23 respondents (85.2%) who were poor in implementation of midwife counseling incomplete implementation of ANC visits. Conclusion There is a relationship between maternal knowledge and midwife counseling on ANC visits, while the availability of facilities is not related to ANC visits.*

*Keywords: ANC visits; counseling; facilities; knowledge*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan, derajat kesehatan, dan kualitas hidup suatu negara. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kematian ibu di dunia sebanyak 303.000 jiwa. AKI di Asean yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017, Indonesia masih merupakan salah satu negara penyumbang AKI terbesar di Asia Tenggara yaitu 177/100.000 kelahiran hidup dan menjadi peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2022 adalah 305/100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2021 diketahui bahwa AKI di Indonesia sebesar 234,7/100.000 kelahiran hidup dimana mencapai 7.389 kasus kematian ibu dan tahun 2020 adalah 4.627 kasus kematian Ibu di Indonesia. Data Dinas Kesehatan (dinkes) Sumatera Barat menyebutkan sebanyak 113 ibu hamil meninggal dunia pada tahun 2022, sedangkan tahun 2021 terdapat 193 kasus ibu meninggal, sedangkan tahun 2020 ada 178 kasus kematian Ibu di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa AKI di Indonesia masih tinggi dan cukup jauh mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia 2021, 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyatakan penyebab kematian ibu yaitu selain Covid-19, perdarahan menyumbang 1.320 kasus, hipertensi dalam kehamilan ada 1.077 kasus, gangguan jantung ada 335 kasus, infeksi menyumbang 207 kasus, dan penyebab lain. Penyebab kematian ibu di Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 yaitu perdarahan hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan jantung, gangguan metabolik dan penyebab lain (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, 2022)

Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI

terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Kasus kematian Ibu meliputi kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan ibu nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2022, di Kota Padang ditemukan sebanyak 17 kasus, jumlah ini menurun jika dibanding tahun 2021 (30 orang). Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 8 orang, kematian ibu bersalin 1 orang dan kematian ibu nifas 8 orang. Serta pada tahun 2020 Kota Padang menyumbang 21 kasus kematian Ibu (Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022,2023).

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang, Kematian ibu dipengaruhi dan didorong oleh berbagai faktor yang mendasari timbulnya resiko maternal dan neonatal yaitu faktor-faktor penyakit seperti kanker, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu, masalah gizi dari WUS, serta faktor 4T (terlalu muda dan terlalu tua untuk hamil dan melahirkan, terlalu dekat jarak kehamilan/persalinan dan terlalu banyak hamil dan melahirkan). Kondisi tersebut diperberat lagi oleh adanya keterlambatan penanganan kasus emergensi/komplikasi maternal dan neonatal akibat kondisi 3T (terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses fasyankes yang tepat dan terlambat memperoleh pelayanan dari tenaga yang kompeten). (Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022, 2023)

AKI dan AKB menjadi tolak ukur kemampuan pelayanan obstetrik disuatu Negara maka dari itu untuk mengatasi masalah diatas yang awalnya fisiologis menjadi patologis dari kehamilan maupun persalinan dilakukan asuhan yang disebut asuhan antenatal care, Asuhan antenatal care sendiri bertujuan untuk memeriksa kondisi ibu dan janin secara berkala yang bertujuan untuk membantu dan menjaga kesehatan ibu selama hamil agar persalinan ibu dan bayinya sehat, Asuhan antenatal care minimum 4 kali selama kehamilan yaitu satu



kali pada TM I, satu kali pada TM II, dua kali pada TM III (Prasetyawati, 2012). Pelayanan antenatal care (ANC) yang meliputi: timbang berat badan, ukur lingkaran lengan atas (LILA), ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, hitung denyut jantung janin (DJJ), tentukan presentasi janin, beri imunisasi Tetanus Toksoid (TT), beri tablet tambah darah (tablet besi), periksa laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana/penanganan kasus, KIE efektif. Pelayanan antenatal terdiri dari anamnesa, pemeriksaan, penanganan dan tindak lanjut kasus (Sriningsih,2018).

Kunjungan ANC pada Ibu Hamil ini merupakan salah satu bentuk perilaku. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor yang mempengaruhi ANC yaitu pengetahuan, ekonomi, geografis dan sosial budaya ibu hamil. Sosial budaya itu merupakan keadaan lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi karena perilaku keluarga yang tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk memeriksakan kehamilannya merupakan budaya yang menghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya (Notoatmodjo,2014)

Provinsi Sumatra Barat sesuai data ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI 2022, menduduki posisi ke-7 terendah dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dengan pencapaian cakupan K4 hanya 74,7 % dimana rata-rata pencapaian Indonesia 88,8% (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, 2022).

Target pencapaian program di Kota Padang untuk K1 = 100 % dan K4 = 100 %. Tahun 2022 ibu hamil yang ada di Kota Padang sebanyak 17.376 orang dengan capaian K1 sebanyak 14.887 orang (85,7%) dan K4 sebanyak 13.767 orang (79,2%). Jika dibanding tahun 2020 capaian ini meningkat.(Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022,2023)

Survei Awal yang dilakukan pada 10 responden didapatkan hasil dimana 8 orang ibu hamil TM III memiliki pengetahuan rendah terhadap kunjungan ANC. Dari faktor pendukung perilaku kunjungan ANC ini didapatkan hanya 1 ibu hamil yang menyatakan bidan memberi pelayanan kepadanya dengan menggunakan alat sesuai standar ANC, sedangkan pada faktor pendorong perilaku berupa konseling bidan terhadap kunjungan ANC ini terdapat 7 orang ibu hamil kurang baik dan tidak lengkap dalam mendapatkan konseling dari bidan terhadap kehamilannya. Serta ada 7 responden yang belum melakukan kunjungan ANC atau belum ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil survey tersebut dimana jika ibu mempunyai pengetahuan tinggi terhadap kunjungan ANC, ketersediaan sarana sesuai standar, serta konseling bidan yang lengkap diberikan pada ibu hamil saat kunjungan hal itulah yang bisa mendukung perilaku kesehatan ibu terhadap kunjungan ANC nya sehingga program kunjungan k4 bisa terpenuhi dan dilakukan oleh ibu hamil juga bisa mendeteksi dan memperbaiki kualitas ibu hamil untuk menekan meningkatnya AKI di Indonesia.

Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian Arihta BR. Sembiring tahun 2012 dimana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC, dimana responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas patuh dalam melakukan kunjungan ANC serta sebaliknya yang memiliki pengetahuan rendah terhadap tanda bahaya tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC (Repositori USU.2012).

Sesuai dengan penelitian Nuzulul Rahmi dkk tahun 2021 adanya peran petugas kesehatan dalam kunjungan anc, sehingga dengan adanya konseling dari nakes itu menambah keinginan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. (Journal of Healthcare technology and medicine . 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 dimana Puskesmas Anak Air memiliki 3 kasus, dimana angka penyumbang

kematian ibu yang cukup tinggi diantara puskesmas di kota Padang, dan dengan pencapaian kunjungan K4 yang belum mencapai target kota Padang yang sudah dicanangkan DKK Padang dan untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan ibu, ketersediaan sarana dan Konseling Bidan yang efektif terhadap peningkatan kunjungan ANC ibu hamil sehingga AKI bisa diminimalisir maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**”

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*, dengan cara pengumpulan data diperoleh melalui wawancara langsung kepada reponden dengan berpedoman kepada daftar checklist pada 11 Posyandu Kenanga di kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang. Kemudian data diolah secara komputerisasi. Analisa Data yaitu Univariat dan Bivariat, dimana Analisa Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel diolah secara statistic deskriptif dan Analisa bivariat untuk melihat hubungan dua varial antar variabel dengan system komputerisasi uji chi – square.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Pada Tabel 5.1 terlihat bahwa dari 43 orang responden, ada 17 responden (39,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan 26 responden (60,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

No	Pengetahuan	f	%
1.	Tinggi	17	39,5
2.	Rendah	26	60,5
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

#### b. Ketersediaan Sarana di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Pada Tabel 5.2 terlihat bahwa dari 43 responden ada 29 responden (67,4%) mendapatkan pelayanan ANC dimana ketersediaan sarana pelayanannya sesuai standar, dan 14 responden (32,6%) tidak mendapatkan sarana tidak sesuai standar dalam pelayanan *Antenatal Care*.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

No	Ketersediaan Sarana	f	%
1.	Sesuai Standar	29	67,4
2.	Tidak Sesuai Standar	14	32,6
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

#### c. Ketersediaan Sarana di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Pada Tabel 5.3 terlihat bahwa dari 43 responden ada 16 responden (37,2%) mendapatkan pelaksanaan konseling yang baik dari Bidan, dan 27 responden (62,8%) kurang baik mendapatkan pelaksanaan konseling dari bidannya.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Konseling Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

No	Pelaksanaan Konseling Bidan	f	%
1.	Baik	16	37,2
2.	Kurang Baik	27	62,8
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

## d. Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Pada Tabel 5.4 terlihat bahwa hanya ada 15 orang (34,9%) dari 43 responden yang Lengkap melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan 20 orang (65,1%) dari 43 responden tidak Lengkap melakukan kunjungan *Antenatal Care* semasa hamilnya di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang.

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**

No	Kunjungan ANC	f	%
1.	Lengkap	15	34,9
2.	Tidak Lengkap	28	65,1
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

**Tabel 5.5**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Pengetahuan ibu	Kunjungan ANC				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	4	23,5	13	76,5	17	100
Rendah	24	92,3	2	7,7	26	100
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>65,1</b>	<b>15</b>	<b>34,9</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

$\rho$  Value  $0,000 < 0,05$   
OR CI 95% = 39,000

Pada Tabel 5.5 terlihat dari 17 responden yang berpengetahuan tinggi ada 4 responden (23,5%) tidak lengkap pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care*, serta dari 26 responden berpengetahuan rendah 24 responden (92,3%) tidak lengkap dalam pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care*.

Pada analisis bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan  $\rho$  Value  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang. Nilai OR didapatkan sebesar 39,000 yang berarti responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 39,000 kali melakukan kunjungan *Antenatal Care* yang tidak lengkap dibanding dengan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi.

### b. Hubungan Ketersediaan Sarana Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

**Tabel 5.6**  
**Hubungan Ketersediaan Sarana Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Keterse diaan Sarana	Kunjungan ANC				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	f	%	f	%	f	%
Sesuai Standar	19	65,5	10	34,5	29	100
Tidak sesuai standar	9	64,3	5	35,7	14	100
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>65,1</b>	<b>15</b>	<b>34,9</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

$\rho$  Value  $0,937 > 0,05$   
OR CI 95% = 0,947

Pada Tabel 5.6 terlihat dari 29 responden yang mendapat pelayanan dengan sarana yang sesuai standar ada 19 responden (65,5%) tidak lengkap pelaksanaan kunjungan ANC, dari 14 orang responden yang tidak mendapatkan pelayanan dengan alat yang tidak sesuai standar ada 9 responden (64,3%) tidak lengkap kunjungan ANC.

Pada analisis bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan  $p$  Value  $0,937 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang tahun 2015. Nilai OR didapatkan sebesar 0,947 yang berarti responden yang mendapatkan pelayanan dengan alat yang tidak sesuai standar berpeluang 0,947 kali untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* yang tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pelayanan dengan alat yang sesuai standar.

### c. Hubungan Pelaksanaan Konseling Bidan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Pada Tabel 5.7 terlihat dari 16 responden yang mendapatkan pelaksanaan konseling yang baik dari bidan ada 5 responden (31,2%) tidak lengkap kunjungan *Antenatal Care*, serta dari 27 responden mendapatkan konseling bidan yang kurang baik ada 23 responden (85,2%) tidak lengkap kunjungan *Antenatal Care*.

Pada analisis bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan  $p$  Value  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan konseling bidan dengan pelaksanaan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang. Nilai OR didapatkan sebesar 12,650 yang berarti responden yang mendapatkan konseling bidan yang kurang baik berpeluang 12,650 kali melakukan kunjungan *Antenatal Care* yang tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mendapatkan konseling bidan yang baik.

**Tabel 5.7**  
**Hubungan Pelaksanaan Konseling Bidan Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Pelaksanaan konseling bidan	Kunjungan ANC				Total	
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%
	f	%	f	%	f	%
Baik	5	31,2	11	68,8	16	100
Kurang Baik	23	85,2	4	14,8	27	100
<b>Jumlah</b>	28	65,1	15	34,9	43	100

$p$  Value  $0,001 < 0,05$

OR CI 95% = 12,650

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,5% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan kunjungan ANC di Wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang.

Teori perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung/pemungkin, dan faktor pendorong/penguat. Faktor pendorong meliputi faktor peran tokoh masyarakat dan petugas kesehatan (Notoatmodjo,2014)

Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Ni Ketut Citrawati dan I Gusti

Ayu Putu Satya Laksmi (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, 25 orang responden (83,3%) memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan ANC teratur, maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Tampaksiring II. (JKS.2021)

Menurut analisis peneliti, responden di Kelurahan Padang Sarai memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap ANC karena lebih dari separuh responden berpendidikan rendah tentang pemberi ANC, ini berarti kurangnya informasi yang diketahui responden, informasi mengenai ANC ini bisa saja didapatkan oleh ibu hamil dari tenaga kesehatan, orang lain, atau melalui media massa.

Pengetahuan responden yang rendah dilatarbelakangi karena pendidikan responden umumnya juga berpendidikan rendah dan menengah, hal ini juga memicu pada pengetahuan responden yang rendah. Umumnya pendidikan terakhir ibu hanya batas SMP dan SMA, pendidikan juga mempengaruhi untuk tingkat pengetahuan ibu. Penyebab lain adalah karena tidak menyadari kalau ANC itu penting untuknya, sehingga ibu tidak mengacuhkan secara mendasar tentang ANC tersebut.

Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air ini didominasi pekerjaan ibu hamilnya adalah ibu rumah tangga hal ini juga memicu penerimaan ibu tentang ANC, ibu yang hanya dirumah saja umumnya kurang terpapar mengenai informasi hal ini membuat ibu tidak mengetahui tentang ANC, lain halnya dengan ibu yang bekerja umumnya ibu yang bekerja bisa mendapatkan pengetahuan dari sesama rekan kerjanya atau dari pengalaman rekan kerjanya dan lainnya.

## b. Ketersediaan Sarana di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Hasil penelitian ditemukan bahwa hanya 67,4% responden mendapatkan pelayanan dengan sarana yang sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang

Pemeriksaan ANC dilakukan dengan standar pelayanan ANC yang dimulai dengan beberapa kegiatan, antara lain : ukur tinggi badan, timbang berat badan dan lingkar lengan atas, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, imunisasi TT, pemberian tablet Fe, dan Tanya/ temu wicara. Untuk pelayanan ANC standar peralatan dalam asuhan ANC meliputi peralatan steril dan tidak steril, bahan-bahan habis pakai, formulir yang disediakan dan obat-obatan. (Kemenkes RI.2022)

Menurut penelitian Salmah (2006) dari beberapa survey dan data statistik pelayanan kesehatan ibu hamil menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil di Indonesia masih rendah termasuk k4. Dalam penelitiannya ibu hamil yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan selama kurun kehamilan adalah sebagai berikut: yang berkunjung sekali sebanyak 49% dan yang berkunjung empat kali hanya 34%. Rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, jarak, pengalaman, keterpaparan media, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan.

Menurut analisis peneliti, hal ini disebabkan di daerah kelurahan Padang Sarai ini banyak BPS ataupun klinik. Dari penelitian ada 8 tempat responden untuk melakukan ANC, baik itu di Puskesmas Pembantu Padang Sarai, BPS, ataupun Klinik yang ada di daerah tersebut serta ke puskesmas Anak Air itu sendiri. Dalam pelayanannya sarana merupakan alat yang paling mendukung dalam suatu tindakan, baik itu untuk pemeriksaan ANC ini. Alat yang sesuai standar disini maksudnya adalah semua alat yang digunakan bidan untuk pelayanan ANC, tidak mungkin dalam sistem pelayanan suatu klinik



ataupun BPS ataupun puskesmas itu tidak ada alat atau sarana yang tidak sesuai standar.

Namun dari 14 responden (32,6%) yang mengaku bahwa ia mendapatkan pelayanan dengan alat yang tidak sesuai standar adalah dilingkup Puskesmas Pembantu ataupun di BPS. Karena di puskesmas pembantu ini pemeriksaan HB itu tidak ada dilakukan, dan bidan di Pustu ini menyuruh ibu hamil untuk periksa HB ke Puskesmas Anak Air langsung padahal alat untuk periksa HB itu adalah alat yang harus ada dalam pemeriksaan ANC.

Sarana yang sesuai standar di daerah Padang Sarai ini tidak mengacu pada pencegahan infeksi bagi bidan. Karena walaupun alat pelayanannya lengkap dan sesuai standar yang ada, bidan di daerah ini menurut hasil penelitian pada responden tidak menggunakan alat tersebut dalam pelayanannya seperti pada imunisasi TT bidan dalam imunisasi tidak memakai handscoon, padahal handscoon tersedia dan juga bermanfaat dalam pencegahan infeksi.

### **c. Pelaksanaan Konseling Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Hasil penelitian ditemukan bahwa 62,8% responden kurang baik mendapatkan pelaksanaan konseling dari bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang

Teori perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung/pemungkin, dan faktor pendorong/penguat. Faktor pendorong meliputi faktor peran tokoh masyarakat dan petugas kesehatan (Notoatmodjo,2014).

Dalam penelitian Eus Agustini Indah Safitri (2013) kurangnya penjelasan bidan juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan ANC yang diterima oleh ibu hamil. Kurangnya pengetahuan ibu hamil akan berdampak pada pilihan untuk memeriksakan kehamilan dan persalinan oleh dukun. Pelayanan ANC oleh bidan

yang umumnya kurang dari 10 menit, tidak tersedianya cukup waktu untuk menjelaskan berbagai hal penting untuk perawatan kehamilan dan persalinan. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena kurangnya pemahaman akan pentingnya komunikasi atau penjelasan kepada ibu sehingga bidan lebih memprioritaskan hanya pemeriksaan fisik saja, tidak diikuti dengan upaya memberikan pengertian kepada ibu. Disamping itu juga dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan untuk berkomunikasi merupakan aspek utama dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan perubahan perilaku ibu dalam perawatan kehamilan dan persalinan.

Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian Fitriyani, Suryati, dan Rizki Mela tahun 2013 dimana Kunjungan ANC tidak lengkap banyak terdapat pada responden dengan peran bidan kurang baik (80%) dibandingkan dengan peran bidan yang baik (34,6%). Hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan yang bermakna antara peran bidan dengan kelengkapan kunjungan ANC ( $p$ -value = 0,003). Diketahui nilai ratio prevalency sebesar 2,23. Berarti variabel peran bidan merupakan salah satu faktor risiko dalam kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil. Ibu yang memperoleh peran bidan yang kurang baik 2,23 kali berisiko melakukan kunjungan ANC tidak lengkap dibanding ibu yang memperoleh peran bidan yang baik pada saat kunjungan ANC. (JKMA,2017).

Menurut analisis peneliti, responden di kelurahan Padang Sarai kurang baik mendapatkan pelaksanaan konseling dari bidan. karena lebih dari separuh responden tidak mengetahui tentang kebutuhannya selama hamil, ini berarti kurangnya informasi yang diketahui responden, informasi mengenai ANC ini bisa saja didapatkan oleh ibu hamil dari tenaga kesehatan, orang lain, atau melalui media massa.

Konseling yang dilakukan bidan di daerah penelitian ini umumnya hanya bersifat umum dan terbatas. Seperti hanya pada bagian pengenalan ANC saja tidak menjelaskan secara

detail mengenai manfaat dan keuntungan ANC tersebut. Selain itu konseling juga dilakukan terbatas karena waktu, umumnya pada saat posyandu hanya waktu sebentar tiap ibu untuk mendapatkan pelayanan sehingga waktu konselingpun sebentar dan ibu tidak mendapatkan informasi secara lengkap dari bidan.

#### **d. Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 65,1% responden tidak lengkap dalam pelaksanaan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang.

Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan ANC. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi. Kunjungan baru ibu hamil (k1) adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. Kunjungan ulang adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kedua dan seterusnya untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar selama satu periode kehamilan berlangsung. Sedangkan k4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar (Prawirohardjo.2006).

Dalam penelitian Eus Agustin Indah Safitri (2013) tingkat pendidikan ibu menengah lebih sering memeriksakan kehamilan, hal ini mungkin penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai standar serta adanya kesadaran dalam diri ibu hamil tersebut.

Menurut analisis peneliti banyaknya responden yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC di Kelurahan Padang Sarai

wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang tahun 2015 terkait dengan banyak hal, diantaranya kurangnya pengetahuan dan perhatian ibu hamil terhadap pentingnya pelaksanaan kunjungan ANC.

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan penerimaan yang berbeda antara responden yang lengkap kunjungan ANC dan yang tidak lengkap kunjungan ANCnya. Pada ibu yang lengkap kunjungan ANC ia bercerita tentang kehamilannya, serta ketakutannya seandainya ia tidak periksa kehamilannya dengan lengkap, ini jelas tergambar umumnya responden mendapatkan informasi mengenai ANC dari tenaga kesehatan atau dari orang lain. Sedangkan pada ibu yang tidak lengkap kunjungan ANC adalah ibu yang belum terpapar mengenai untuk apa itu periksa hamil, kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan ibu mengenai pelayanan kunjungan ANC ia tidak mengetahui dampak seandainya tidak periksa hamil.

## **2. Analisa Bivariat**

### **a. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Hasil penelitian terlihat dari 43 responden, 24 orang responden (92,3%) dengan pengetahuan rendah tidak lengkap kunjungan ANC, ini berarti lebih dari separuh responden tidak lengkap kunjungan ANC karena pengetahuan yang kurang terhadap ANC.

Pada analisis bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan  $p$  Value  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pelaksanaan kunjungan Antenatal Care di kelurahan Padang Sarai wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang. Nilai OR didapatkan sebesar 39,000 yang berarti responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 39,000 kali melakukan kunjungan Antenatal Care yang tidak lengkap dibanding dengan responden yang mempunyai pengetahuan tinggi.

Teori perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi salah satunya oleh Faktor pendorong

meliputi faktor peran tokoh masyarakat dan petugas kesehatan (Notoatmodjo,2014).

Rendahnya tingkat pengetahuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia, pendidikan, pengalaman, media massa, dan sosial budaya. (Notoadmojo,2014).

Ada 2 faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu lingkungan dan sosial budaya. Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Safitri dan Desi Handayani Lubis Tahun 2020 dimana Ibu hamil berpengetahuan baik berpeluang 13,7 kali lebih tinggi melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang. Disimpulkan dukungan suami dan pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap kunjungan ANC di Desa Tandem Hulu I kecamatan Hampanan Perak. (Jurnal Kebidanan Malahayati.2020)

Dalam penelitian Arihta BR Sembiring (2012) juga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC yang berarti semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil akan semakin mau memeriksakan kehamilannya secara teratur patuh kepada petugas kesehatan selama periode kehamilannya.

Menurut analisa peneliti rendahnya pengetahuan responden sehingga tidak lengkap kunjungan ANC dikarenakan ketidaktahuan responden atau kurang terpaparnya informasi mengenai ANC kepada responden. Penyebab terbesar responden tidak lengkap kunjungan ANC karena dari tenaga kesehatan tidak memberikan informasi mengenai pentingnya periksa hamil atau kurangnya penyuluhan terhadap ibu hamil. Kurangnya penyuluhan sehingga program dari puskesmas terhadap

kunjungan ANC khususnya k4 ini pun tidak akan tercapai

Penyebab lain adalah karena pengalaman responden terhadap kehamilan belum ada, sehingga tidak tahu terhadap kebutuhan pada masa hamalnya yang diperlukan karena tidak periksa hamil. Di sisi lain adalah karena sosial budaya daerah setempat yang masih menganggap tidak terlalu penting periksa hamil tiap bulan, karena pengalaman sebelumnya pernah hamil anaknya tidak lengkap kunjungan atau periksa hamil bakal tetap sehat. Ini jelas kurangnya pengetahuan mengenai ANC.

Dukungan suami juga mempengaruhi ibu untuk berkunjung ke bidan. Di daerah penelitian ini umumnya pekerjaan suami responden hanya sebagai nelayan karena didaerah ini adalah sekitar pantai, pengetahuan suami yang kurang tentang informasi mengenai kunjungan ANC baik itu manfaat ataupun kebutuhan ibu selama hamil menyebabkan suami acuh terhadap kunjungan ANC, sehingga si ibu juga tidak perhatian pada kehamilannya itu yang membuat ibu tidak datang untuk ANC ini.

Ibu yang juga hanya sebagai pekerja rumah tangga menambah penyebab kurangnya informasi yang dia dapat mengenai ANC, karena ibu hanya di rumah saja, lain halnya dengan ibu yang bekerja, ia bisa saling bertukar informasi dan pengalaman dengan rekan kerjanya. Hal lain juga terbatasnya ibu dengan alat komunikasi seperti media massa atau internet, ibu umumnya hanya berpendidikan menengah dan rendah, padahal informasi bisa didapat ibu dari media tersebut sehingga ibu tau manfaat ANC dan mau melakukan kunjungan ANC dengan lengkap.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang ANC maka ibu hamil akan semakin mau melakukan periksa hamil dengan lengkap ketenaga kesehatan.

## **b. Hubungan ketersediaan sarana dengan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari 43 responden, dari 29 responden yang mendapat pelayanan dengan sarana yang sesuai standar ada 19 responden (65,5%) tidak lengkap pelaksanaan kunjungan ANC.

Pada analisis bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan  $p$  Value  $0,937 > 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan pelaksanaan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang. Nilai OR didapatkan sebesar 0,947 yang berarti responden yang mendapatkan pelayanan dengan alat yang tidak sesuai standar berpeluang 0,947 kali untuk melakukan kunjungan Antenatal Care yang tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pelayanan dengan alat yang sesuai standar.

Pemeriksaan ANC dilakukan dengan standar pelayanan ANC yang dimulai dengan beberapa kegiatan, antara lain : ukur tinggi badan, timbang berat badan dan lingkar lengan atas, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, imunisasi TT, pemberian tablet Fe, dan Tanya/ temu wicara. Untuk pelayanan ANC standar peralatan dalam asuhan ANC meliputi peralatan steril dan tidak steril, bahan-bahan habis pakai, formulir yang disediakan dan obat-obatan. (Kemenkes RI.2022)

Menurut analisis peneliti, ketersediaan sarana yang sesuai standar sangat mempengaruhi lengkapnya ibu hamil untuk kunjungan ANC karena tanpa alat yang lengkap dan sesuai standar di suatu klinik pelayanan ibu hamil akan malas untuk melakukan pemeriksaan hamil lagi. Dalam penelitian ada 8 tempat pelayanan kesehatan yang dikunjungi responden baik itu BPS, atau klinik ataupun puskesmas. Responden lebih memilih untuk pemeriksaan hamil ke tempat pelayanan yang alatnya lengkap dan sesuai standar. Juga ditemui responden ketika pelayanan di puskesmas pembantu kurangnya alat untuk pemeriksaan HB ibu hamil sehingga itu salah satu faktor yang membuat ibu hamil untuk tidak pemeriksaan hamil lagi. Seharusnya, dalam

membuka pelayanan tenaga kesehatan khususnya bidan itu harus melaksanakan pelayanan dengan alat yang sesuai standar.

Selain itu, karena bidan dalam pelayanannya tidak menggunakan alat lengkap seperti tidak memakai handscoon atau tidak mengukur suhu tubuh ibu hamil hal itu termasuk faktor yang membuat responden tidak mau pemeriksaan hamil lagi karena bidannya tidak melakukan pelayanan dengan sesuai standar alat yang sudah ditetapkan. Jelas disini salah satunya bidan harus menggunakan alat yang sesuai standar agar ibu hamil terpicu untuk melakukan kunjungan ANC.

## **c. Hubungan pelaksanaan konseling bidan dengan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang**

Hasil penelitian terlihat dari 43 responden, dari 27 responden mendapatkan konseling bidan yang kurang baik ada 23 responden (85,2%) tidak lengkap kunjungan Antenatal Care.

Pada analisis bivariat dengan uji Chi-Square didapatkan  $p$  Value  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan konseling bidan dengan pelaksanaan kunjungan Antenatal Care di Kelurahan Padang Sarai wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang tahun 2015. Nilai OR didapatkan sebesar 12,650 yang berarti responden yang mendapatkan konseling bidan yang kurang baik berpeluang 12,650 kali melakukan kunjungan Antenatal Care yang tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mendapatkan konseling bidan yang baik.

Teori perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung/pemungkin, dan faktor pendorong/penguat. Faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti adanya puskesmas dan ruang pemeriksaan. Sedangkan faktor pendorong



meliputi faktor peran tokoh masyarakat dan konseling petugas kesehatan (Notoatmodjo,2014).

Teori Snehendu B.Kar (Notoadmodjo.2010) menyimpulkan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan antara lain oleh ada atau tidaknya dukungan masyarakat sekitarnya (social support) khususnya dari tenaga medis. Orang yang tinggal dilingkungan yang menjunjung tinggi aspek kesehatan akan lebih antusias dalam menjaga kesehatannya. Sebaliknya mereka yang tinggal dilingkungan dengan pola hidup tidak sehat atau tidak memperhatikan kesehatan akan cenderung tidak peduli dengan pencegahan penyakit atau pemeriksaan kesehatan secara teratur.

Dalam penelitian Eus Agustin Indah Safitri (2013) kurangnya penjelasan bidan juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan ANC yang diterima oleh ibu hamil. Kurangnya pengetahuan ibu hamil akan berdampak pada pilihan untuk memeriksakan kehamilan dan persalinan oleh dukun. Pelayan ANC oleh bidan yang umumnya kurang dari 10 menit, tidak tersedianya cukup waktu untuk menjelaskan berbagai hal penting untuk perawatan kehamilan dan persalinan. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena kurangnya pemahaman akan pentingnya komunikasi atau penjelasan kepada ibu sehingga bidan lebih memprioritaskan hanya pemeriksaan fisik saja, tidak diikuti dengan upaya memberikan pengertian kepada ibu. Disamping itu juga dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan untuk berkomunikasi merupakan aspek utama dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan perubahan perilaku ibu dalam perawatan kehamilan dan persalinan.

Sesuai dengan penelitian Nuzulul Rahmi dkk tahun 2021 adanya peran petugas kesehatan dalam kunjungan anc, sehingga dengan adanya konseling dari nakes itu menambah keinginan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan. (Journal of Healthcare technology and medicine . 2021)

Menurut analisis peneliti Tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam hal penyuluhan mengenai ANC khususnya mengenai kebutuhan ibu hamil selama hamilnya. Ibu hamil yang diberi penyuluhan oleh bidannya mengenai kebutuhan masa ANC di wilayah Padang Sarai ini akan mau untuk kunjungan ANC pada masa kehamilannya. Ia akan bertindak karena ada yang mengayominya dalam kehamilannya.

Penyebab lain kurang baiknya konseling yang diberikan bidan terhadap responden juga karena waktu pelayanan yang sebentar. Seperti pelayanan di posyandu, itu pelayanan dari bidan hanya sebentar, sehingga bidanpun tidak lengkap memberikan konseling dan informasi ANC pada ibu. Juga di tempat pelayanan lainnya jika pasiennya ramai bidan juga kadang tergesa melakukan pelayanan pada ibu, sehingga tidak semua informasi khususnya tentang kebutuhan ibu semasa hamil itu tersampaikan oleh bidan, karena kurangnya informasi dari bidan ini yang menyebabkan ibu tidak lengkap melakukan kunjungan ANC.

Hal lain juga disebabkan karena umumnya pendidikan ibu hanya batas rendah dan menengah, pendidikan ibu yang rendah menyebabkan sulitnya penerimaan ibu dalam suatu informasi, sehingga ini juga salah satu faktor penghambat sehingga konselingpun kurang baik dilakukan oleh bidan.

Konseling dari bidan pada ibu juga dihambat karena ibu jarang bercerita keluhannya secara lengkap pada bidan, sehingga bidannya pun tidak memberikan konseling mengenai kebutuhan si ibu. Keluhan tersebut jarang diungkapkan oleh ibu karena menurut hasil penelitian si ibu kurang percaya pada bidannya, Karena keluhannya tidak dipenuhi oleh bidan itu yang menyebabkan ibu malas untuk melakukan kunjungan ANC dan sebaiknya bidan dalam pelayanan pertama harus menumbuhkan rasa percaya klien padanya sehingga keluhan pasien dapat disampaikannya dan konselingpun mengenai kebutuhan ibu hamil dapat dilakukan dengan baik.

Kurangnya konseling dari bidan juga dibantu karena kurangnya dukungan dari kader posyandu, seharusnya karena adanya kader



posyandu bidan dapat bekerjasama dalam pemberian informasi pada ibu hamil. Disini, kader posyandunya juga kurang mendukung untuk datang periksa ANC ke bidan. Hal inilah sebaiknya antara bidan dan kader harus bermitra dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebih separuh ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah terhadap ANC dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dimana didapatkan  $p$  Value  $0,000 < 0,05$  dan OR sebesar 39,000. Dan didapatkan hanya sebagian kecil ketersediaan sarana tidak sesuai standar dalam pelayanan kepada ibu hamil dan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan pelaksanaan kunjungan ANC, dimana didapatkan  $p$  Value  $0,937 > 0,05$  dan OR sebesar 0,947. Dapat disimpulkan juga bahwa lebih dari separuh pelaksanaan konseling bidan kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dan juga terdapat hubungan antara pelaksanaan konseling bidan dengan ANC dimana  $p$  Value  $0,001 < 0,05$  dan OR sebesar 12,650. Serta Lebih dari separuh ibu hamil tidak lengkap dalam pelaksanaan kunjungan ANC selama kehamilannya di wilayah kerja puskesmas Anak Air Padang.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi Puskesmas Anak Air dapat sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan kunjungan ANC juga diharapkan kepada nakes khususnya Bidan pelaksana dilapangan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan lagi upaya promosi kesehatan dan konseling mengenai kunjungan ANC pada ibu hamil sehingga bisa meningkatkan pencapaian kunjungan ANC khususnya K4 pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Prof Dr Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- BR.Sermbiring.Arihta.2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Klinik Dina Bromo Ujung Lingkung XX Medan Tahun 2013*.
- DepKes RI 2022. *Kunjungan ANC* diakses dari <http://wikipedia.com> tanggal 21 Agustus 2023 pukul 19.00 wib
- DKK Padang.2022.*Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang*. Padang. 2023. *Laporan tahunan Puskesmas Anak Air*. Padang
- DKK Padang.2021.*Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2020*. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang. Diakses dari <http://wikipedia.com> tanggal 26 Juli 2023 pukul 22.30 wib
- DKK Padang.2023.*Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2022*. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang. Diakses dari <http://wikipedia.com> tanggal 30 Juli 2023 pukul 11.15 wib
- Fitrayeni, Suryati, Rizki Mela Faranti.2015. *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pengambiran*. Padang : Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol Andalas Vol.10 No.1 Diakses 01 Agustus 2023
- Fitrihanda.2008. Medan diakses dari <http://wikipedia.com> tanggal 16 April 2015 pukul 14.47 wib
- Jurnal Dhiah.2010 diakses 04 Mei 2015 pukul 20.41 wib
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementrian Kesehatan



- Republik Indonesia. Diakses dari <http://wikipedia.com> tanggal 28 Juli 2023 pukul 13.36 wib
- Ketut, Ni Citrawati, I Gusti Ayu Putu Satya
- Laksmi. 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II*. Palembang : Jurnal Keperawatan Sriwijaya. Diakses dari Google Scholar tanggal 16 September 2023 Pukul 12.00 wib
- Notoatmodjo, Prof Dr Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Prof Dr Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Prof Dr Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawihardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Rahmi, Nuzulur, dkk. 2021. *Analisis Faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) selama pandemic covid 19 di wilayah kerja Puskesmas IE Alang Kabupaten Aceh Besar*. Journal of Health Care technology and Medicine Vol.7 No.2 Oktober 2021. Universitas Ubudiyah Indonesia. Diakses dari google scholar 03 September 2023
- Safitri, Eus Agustin Indah. 2013. *Persepsi Ibu hamil terhadap pelaksanaan Antenatal Care oleh bidan terhadap kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan*. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran. Diakses 01 Agustus 2023.
- Safitri, Yulia, Desi Handayani. 2020. *Dukungn Suami, Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care*. Lampung : Jurnal Kebidanan Malahayati. Diakses dari google scholar tanggal 16 September 2023 Pukul 12.10 wib
- Samsiah, Nurul, Atikah Pustikasari. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat Tahun 2013* : Jurnal Ilmiah Kesehatan 6 (1) : Januari 2014 . Diakses 03 September 2023 dari google scholar.
- Sembiring, Arihta Br. 2012. *Pengaruh motivasi dan persepsi ibu hamil tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan (anc) di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2012* : Universitas Sumatera Utara 2012. Diakses 01 Agustus 2023 dari google scholar di repositori.usu.ac.id
- Syahlan. 2009. *Asuhan Kebidanan 1 masa kehamilan* . Jakarta : Pustaka Rihama
- WHO. 2020. *Angka Kematian Ibu di dunia tahun 2020*. Diakses dari <http://wikipedia.com> tanggal 30 Juli 2023 pukul 11.30 wib
- Yeyeh, Ai Rukiyah, Lia Yulianti. 2009. *Asuhan Kebidanan 1 (kehamilan)*. Jakarta : CV. Trans Info Media